

Penerapan Strategi Think, Talk, Write Dalam Kosakata Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Film

Ibrahim Guntur Nuary

Bahasa Inggris/ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

*Email: gunturdamme@gmail.com

Keywords:
Vocabulary;
Think-Talk-Write;
learners;
strategy;
movie.

Abstrak

English language indeed is international language, but in Indonesia itself to mastering English language it's hard to do, because of the lack of vocabulary. Vocabulary is the important part to mastering English language. To gain the vocabulary, there are many ways, one of them is watching movie. This research aimed to find out the learners in XI IPA 1 and XI IPA 2 grades how they gain the vocabulary through subtitled movie by using think, talk, write strategy. The data will be searched by qualitative descriptive. The data will be taken from the movie and teacher perspective about the strategy that teacher did. The result of this study to know how much the learners between male and female gain the vocabulary through subtitled movie by using think, talk, write strategy. The learners female and male taken two class and between learners male and female the class is not separated. The movie entitled "Frozen". From the movie, the learners should be written the vocabulary what they got from the movie. The class is divided into five groups, then all of groups should provide the words they got from the movie and then mention the words to other groups in order to the groups know the words from other groups and its strategy was really works to make students got the words a lot from the movie. The result of this study is the learners got a lot of vocabularies between XI IPA 1 and XI IPA 2 grades through TTW strategy by using movie and the teacher gave the feedback of vocabulary from the movie. Such as the words of worth, accident, gates staff, and party from the movie.

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris tentu strategi yang digunakan guru sangat berpengaruh dalam siswa untuk mengerti dan memahami bahasa Inggris. Terutama dalam pengajaran kosakata. Kosakata dalam setiap bahasa memang berperan sangat penting, tanpa kosakata yang memadai maka siswa akan sulit untuk belajar bahasa, terutama bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Terlebih lagi ketika guru mengajarkan siswa mengenai kosakata tapi dengan strategi yang membosankan maka siswa tidak akan tertarik belajar kosakata. Strategi yang ditawarkan kepada siswa harus membuat siswa tertarik dan tidak bosan. Strategi tersebut adalah Think, Talk, Write atau dapat disingkat menjadi (TTW). Strategi ini pertama kali diperkenalkan oleh Huinker and Laughlin (1996). Strategi ini tentu mengajak siswa untuk aktif dalam hal belajar, terutama dalam belajar kosakata. Lain hal pendapat dari Miftahul Huda (2014) bahwa Think, Talk, Write adalah strategi yang melatih siswa untuk berlatih sebuah bahasa secara lancar. Dalam strategi ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yang pertama yaitu Pada tahap Thinking, siswa harus memikirkan berbagai kosakata yang didapatkan dari film yang sudah diputar dengan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Lalu selanjutnya adalah Talk, tahap ini salah satu dari siswa yang ada di setiap kelompok mempresentasikan kosakata apa saja yang telah didapatkan. Yang terakhir adalah Write, pada tahap ini siswa menuliskan kosakata yang mereka dapatkan dari sebuah film yang sudah ditonton dan hasil dari presentasi setiap

kelompok. Dalam pemilihan film, tentu sangat berpengaruh pada kosakata yang diperoleh siswa, oleh sebab itu peneliti kali ini menyajikan film berjudul “Frozen” agar siswa antusias melihat film tersebut dan mendapatkan banyak kosakata dari film tersebut.

Dalam penerapannya, strategi Think, Talk, Write sudah banyak digunakan untuk belajar mengajar. Yang pertama datang dari Istiara dan Lustyantie (2017) berpendapat bahwa penggunaan cooperative learning dalam pembelajaran menulis essay sangat berpengaruh sekali dari pada harus menggunakan task based learning. Karena dengan penggunaan cooperative seperti Think, Talk, Write (TTW) membuat mahasiswa aktif dan meningkatkannya mahasiswa dalam menulis essay.

Lain hal dengan Wirda dan Setiawan (2017) Think, Talk, Write (TTW) adalah mengembangkan dan membangun aktifitas dalam berfikir hingga menuliskan sesuatu yang berkaitan dengan masalah melalui grup kecil, TTW ini sangat membantu siswa untuk berkembang dalam hal kemampuan berpikir kreatif, Wirda dan Setiawan menerapkan strategi Think, Talk, Write untuk membandingkan rata-rata berpikir kreatif pada siswa sekolah dasar. Menurutnya penerapan strategi Think, Talk, Write mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan siswa setelah diterapkannya TTW ini jelas sekali peningkatannya dalam berpikir kritis.

Supriyono (2011) berpendapat bahwa menggunakan TTW dapat menghasilkan pembelajaran matematika yang valid dan efektif di dalam kelas. Supriyono membagi kelas menjadi dua kelas yaitu kelas percobaan dan kelas kontrol. Hasilnya adalah kelas percobaan lebih baik dari kelas kontrol walaupun tidak diberikan latihan sebelumnya. Hal ini berarti penggunaan alat dengan menerapkan TTW memang berhasil membuat siswa mengerti materi matematika.

Husna dan Edi (2017) berpendapat bahwa penggunaan TTW jauh lebih baik dari penggunaan pembelajaran biasa. Hal ini ditunjukkan dengan membagi dua grup siswa yaitu kelas percobaan dan kelas kontrol. Dari kedua kelas tersebut meningkat yang rata-rata sebelumnya 34.14 meningkat sangat signifikan menjadi 50.57 rata-ratanya. Dapat dipastikan bahwa penggunaan TTW sangat efektif sekali.

Hal yang sama pun diungkapkan oleh Lestari (2015) bahwa penggunaan TTW dapat meningkatkan siswa dalam menulis narative teks. Dari beberapa siklus yang sudah dicoba, dapat diketahui dari siklus pertama hingga siklus terakhir perubahan perkembangan siswa dalam menggunakan tehnik TTW sangat signifikan sekali yaitu 76.96%. meningkat 20% dari siklus pertama yang mendapatkan 55.18%.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kualitatif deskriptif dari perspektif guru yang telah mengaplikasikan strategi Think, Talk, Write. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan guru yang mengaplikasikan strategi tersebut yang berada di SMAN 1 Losari. Lalu data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif, yaitu dipaparkan hasil dari wawancara tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini lebih kepada menanyakan kegiatan dan hasil yang sudah guru lakukan dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris didalam kelas. Kelas yang diterapkan strategi think, talk, write dengan menggunakan film hanya dua kelas yaitu kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2. Kedua kelas ini merupakan hasil dari pemilihan secara acak atau random dalam menentukan kelas yang akan diteliti oleh peneliti. Kedua kelas ini diampu oleh guru Bahasa Inggris yang bernama Idi S.Pd. pak Idi ini sudah menerapkan strategi Think, Talk, Write kepada kedua kelas ini mengenai penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan melalui sebuah film. Film yang digunakan oleh beliau yaitu Frozen, karena film ini walaupun sudah tayang di televisi tapi antusias siswa untuk menyaksikan film ini masih sangat besar. Jadi, beliau memilih film ini untuk menerapkan strategi Think, Talk, Write kepada siswa.

Penelitian ini lebih kepada melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan bagaimana penerapan strategi Think, Talk, Write kepada siswa. Mulai dari persiapan guru di rumah hingga guru menerapkan strategi tersebut dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran pada hari tersebut. Pemilihan hari tentu menjadi sebuah alasan untuk berhasilnya sebuah strategi tersebut karena jika memilih pada jam terakhir tentu siswa sudah mulai merasa lelah dan tidak bersemangat ketika melakukan strategi tersebut, terlebih lagi SMAN 1 Losari masih menerapkan full day school. Jadi, beliau lebih memilih untuk memulih pelajaran bahasa Inggris yang terjadwal di pagi hari untuk menerapkan strategi Think, Talk, Write.

Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait penerapan strategi Think, Talk, Write mulai dari memikirkan film yang akan dipilih hingga penerapannya di kelas hingga akhir pelajaran.

P : Apa yang bapak persiapkan mulai di rumah untuk menerapkan atau melakukan strategi Think, Talk, Write pada siswa di dalam kelas dan mengapa bapak memilih kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2?

G : persiapan yang saya lakukan adalah yang pertama menyiapkan film yang akan ditonton oleh siswa. Film yang akan ditonton oleh siswa tentu menentukan keberhasilan penerapan strategi ini. Saya lebih memilih jenis film yang akrab dan sering ditonton oleh siswa yaitu Frozen. Walaupun film ini sudah lama sekali muncul, pasti siswa sudah lupa mengenai kosa kata yang ada pada film tersebut. Jadi saya memilih film tersebut supaya siswa mudah mengerti. Saya memilih kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 karena saya memang mengajar di kelas tersebut. Jadi saya ingin mengetahui kosa kata apa saja yang mereka dapatkan dari film tersebut.

Pak Idi menyiapkan segalanya dari rumah, hal yang sangat penting yang harus disiapkan adalah pemilihan film yang akan ditonton oleh siswa. Beliau memilih film Frozen karena film tersebut akrab ditonton oleh siswa tapi siswa memang kurang untuk memahami kosa kata yang ada pada setiap teks film tersebut. Dan juga beliau memilih film tersebut karena pengucapan pada setiap percakapan yang diucapkan cenderung tidak sulit didengar maka diharapkan murid yang menonton film Frozen dapat menangkap kosa kata apa saja yang mereka dapatkan dari film tersebut. Beliau juga di rumah menentukan kosa kata apa saja yang akan didapatkan oleh siswa nantinya didalam kelas dengan mempertimbangkan hanya beberapa kosa kata, yaitu adjective, verb, dan juga noun.

Hal ini agar siswa tidak terlalu sulit untuk mendapatkan kosa kata yang didapatkan. Beliau juga menginginkan siswanya untuk menuliskan sebanyak mungkin kosa kata yang mereka dapat dari film tersebut. Semakin banyak kosa kata yang didapatkan maka akan semakin bagus. Artinya siswa yang mendapatkan banyak kosa kata maka siswa tersebut memang mempunyai kosa kata bahasa Inggris yang banyak dan memang kosa kata yang mereka tulis kerap kali terdengar dalam kehidupan sehari-hari.

P : Setelah bapak menyiapkan semuanya di rumah, lalu apa yang bapak lakukan pertama kali di kelas dalam menerapkan strategi Think, Talk, Write?

G : Pertama kali saya menentukan hari dimana kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 mempunyai jadwal bahasa Inggris di pagi hari. Karena jika siang hari akan tidak sangat kondusif. Pertama kali saya masuk kedalam kelas XI IPA 1 pada hari rabu jam 08.30. saya langsung membagi kelas kedalam lima grup dengan secara acak, artinya tidak ada siswa yang dirugikan dengan grup tersebut. Lalu saya menjelaskan strategi Think, Talk, Write dan memberi tahu siswa bahwa pada hari itu akan menonton sebuah film kepada siswa dan juga memberikan instruksi yang akan siswa lakukan setelah menonton film tersebut.

Pak Idi pertama kali yaitu dengan memilih hari yang akan menerapkan strategi tersebut karena hari sangat menentukan keberhasilan penerapan strategi tersebut. Beliau memilih di pagi hari tepatnya pada jam 08.30 dan jadwal mata pelajaran tersebut memang jadwal

bahasa Inggris. Beliau masuk kedalam kelas XI IPA 1 pada hari rabu dan dengan sigap langsung membentuk kelas dalam grup, menjadi lima grup secara acak supaya siswa tidak merasa dirugikan dengan kelompok yang ada. Lalu beliau memaparkan mengenai aktivitas yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu menonton sebuah film dan siswa mencatat kosa kata yang didapatkan lalu siswa mengaplikasikan strategi Think, Talk, Write yang guru jelaskan.

Stareggi yang pertama yaitu Think, beliau menjelaskan kepada siswa bahwa pada Think, siswa diharuskan untuk berpikir terlebih dahulu kosa kata apa saja yang mereka dapatkan dari film Frozen. Pada Think tentu siswa diharapkan mampu untuk menyimpan kosa kata apa saja yang mereka dapatkan dari film tersebut. Beberapa kosa kata memang harus mereka dapatkan dari film tersebut dan menyimpannya secara baik didalam otak.

Tahap yang kedua yaitu Talk, dari beberapa siswa yang ada didalam grup, grup tersebut harus menunjuk temannya untuk maju kedepan kelas dan menyebutkan kosa kata apa saja yang mereka dapatkan dari film Frozen tersebut. Siswa yang mendapatkan kosa kata lebih banyak dari film tersebut maka akan semakin bagus. Siswa yang menyebutkan kosa kata didepan kelas harus dibarengi dengan siswa lain menuliskan hasil kosa kata yang grup lain dapatkan, hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan kosa kata lebih banyak dari yang mereka dengar langsung dari film tersebut.

Pada tahap terakhir yaitu Write, tahap ini siswa yang mendapatkan kosa kata dari film sgera tuliskan pada secarik kertas dan tuliskan kosa kata apa saja yang mereka dapatkan dari grup lain yang maju mempresentasikan kosa kata apa saja yang mereka dapatkan. Siswa juga harus mengklasifikasinya menjadi tiga kosa kata yaitu verb, adjective dan juga noun. Hal ini tentu bertujuan gar siswa mampu membedakan setiap kosa kata yang mereka dapatkan.

P : Setelah bapak menjelaskan strategi tersebut dan membagi grup siswa menjadi lima grup, lalu apa yang bapak instruksikan kepada siswa? Apa bapak memberi tahu film yang akan ditonton oleh siswa dan menghabiskan film tersebut dalam satu kali pertemuan?

G : Setelah saya menjelaskan strategi yang akan dilakukan oleh siswa, lalu saya menginstruksikan siswa untuk menyediakan kertas selemba untuk menuliskan kosa kata yang mereka akan dapatkan. Lalu saya memberi tahu bahwa film yang akan ditonton yaitu Frozen dan siswa sangat menyukai film tersebut dan sangat antusias sekali menyaksikan film tersebut.

Beliau lalu menginstruksikan kepada siswa untuk menyediakan kertas selemba untuk menuliskan kosa kata yang akan mereka tulis setelah film selesai diputar. Lalu beliau memberikan arahan bahwa film tersebut akan selesai ditonton pada hari itu yaitu film Frozen. Reaksi siswa ketika mendengarkan film Frozen memang sangat antusias sekali dan beberapa siswa sangat tidak sabar untuk menontont film tersebut walaupun sudah sangat sering diputar di televisi.

Film frozen yang diputar tentu tidak setengah dari tayangan film tersebut. Jika film tersebut diputar setengah maka siswa akan mendapatkan sedikit kosa kata yang ditayangkan dari film tersebut. Jadi maka dari itu film Frozen harus ditayangkan secara keseluruhan agar siswa mendapatkan kosa kata yang berada dalam film Frozen tersebut.

P : Setelah siswa menonton film Frozen, lalu langkah apa yang bapak lakukan dalam menerapkan strategi Think, Talk, Write kepada siswa?

G : saya lalu menginstruksikan siswa untuk melakukan strategi Think, Talk, Write, yaitu dengan berpikir kosa kata apa saja yang mereka dapatkan, berbicara di depan kelas dari setiap perwakilan kelompok mengenai kosa kata apa saja yang mereka dapatkan, lalu yang terakhir adalah menuliskan kosa kata yang mereka dapat dari film tersebut dan kosa kata kata yang mereka dapatkan dari siswa yang telah presentasi mengenai kosa kata di depan kelas.

Beliau menginstruksikan siswa untuk melakukan strategi Think, Talk, write yang sudah dipaparkan diawal. Grup yang sudah terbagi menjadi lima grup ini lalu menunjuk beberapa siswa untuk maju menyebutkan hasil dari film tersebut mengenai kosa kata apa saja yang mereka dapatkan. Mulai dari grup pertama hingga grup terakhir menyebutkan banyak sekali kosa kata yang siswa dapatkan. Mulai dari kosa kata verb hingga noun siswa dapat sebutkan dengan baik. Siswa tidak hanya menyebutkan kosa kata yang didapatkan, akan tetapi siswa diharuskan mengartikan setiap kata yang mereka dapatkan dari film tersebut. Hal tersebut bertujuan agar siswa mendapatkan arti dari kosa kata tersebut dan tidak hanya mendapatkan kosa kata tersebut tanpa tahu arti dari kata yang didapatkan oleh siswa.

Dari kosa kata yang siswa dapatkan yaitu mulai dari verb hingga noun, total dari keseluruhan dari grup yang telah dibagi, grup satu yang paling banyak menuliskan kosa kata verb dengan total mencapai 30 verb dari film yang ditonton. Hal ini merupakan suatu pencapaian yang luar biasa dari XI IPA 1 yang pada grup satu mendapatkan lebih banyak kosa kata kata kerja dibandingkan dengan kosa kata lainnya.

P : Dari kelima grup tersebut, grup mana saja yang mendapatkan kosa kata paling banyak?

G: Dari kelima grup tersebut cukup beragam dalam mendapatkan kosa kata yang mereka dapatkan dari film tersebut. Jika grup satu lebih banyak mendapatkan kosa kata kata kerja, grup dua lebih kepada kata sifat, grup tiga sama dengan grup satu tapi tidak sebanyak dengan grup satu, grup empat lebih kepada noun, dan grup lima yang terakhir lebih kepada noun. Dari kelima grup tersebut memang mempunyai keunikan masing-masing dari siswanya dalam mendapatkan kosa kata yang mereka dapatkan dari film tersebut.

Beliau memaparkan bahwa dari setiap grup mempunyai keunikan masing-masing terutama pada grup satu. Grup satu lebih banyak mendapatkan kosa kata kata kerja dari kosa kata lainnya. Dengan demikian bahwa grup satu lebih banyak mendapatkan kosa kata kata kerja dari grup lainnya. Grup lain lebih kepada kata sifat dan kata benda dari film Frozen. Hal ini menandakan bahwa grup satu lebih mendapatkan kata kerja dari film frozen tersebut karena mereka sejak awal menonton film tersebut menyaksikan film tersebut dengan penuh perhatian dan grup lainnya melakukan hal yang sama ketika menyaksikan film Frozen.

Walaupun berbeda dengan grup lainnya, ini merupakan suatu keunikan kata beliau karena kosa kata dari kelima grup tersebut memang sangat berbeda didapatkan akan tetapi semua grup menuliskan semua kosa kata sesuai dengan intruksi di awal untuk menuliskan kosa kata kata kerja, kata sifat, dan kata benda.

P : Setelah bapak menerapkan strategi Think, Talk, Write, apakah bapak memberikan feedback dari penerapan tersebut? Dan apakah tulisan yang siswa tuliskan mengenai kosa kata lalu dikumpulkan menjadi satu untuk ditelaah dirumah mengenai kosa kata yang siswa dapatkan?

G : Tentu saya memberikan feedback kepada siswa mengenai strategi tersebut dan kosa kata apa saja yang mereka dapatkan. Kebanyakan dari siswa banyak yang salah menyebutkan kosa kata ketika disuruh maju untuk kedepan. Jadi saya memberikan feedback mengenai cara mengucapkan kata yang salah diucapkan oleh siswa. Dan saya juga menyebutkan kosa kata seperti kata sifat, kata kerja, dan kata benda yang ada di film sebagai contoh.

Langkah terakhir dari penerapan strategi Think, Talk, Write yaitu guru memberikan feedback atau umpan balik kepada siswa dengan memberikan contoh mengucapkan kata yang benar kepada siswa. Guru juga tidak hanya memberikan umpan balik tapi juga memberikan contoh kosa kata yang didapatkan siswa dari film Frozen tersebut dengan menyebutkan beberapa kosa kata dari film tersebut agar siswa mengetahui pengucapan kosa kata yang benar dan tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa.

Hasil dari tugas siswa menuliskan kosa katadari film tersebut, lalu dikumpulkan menjadi satu untuk dtelaah kosa kata apa saja yang mereka dapatkan dari film tersebut. Hanya dalam ruang lingkup dari kata kerja hingga kata benda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui berapa siswa yang menangkap banyak kosa kata dari sekian siswa yang berada di kelas. Dari sekian siswa hanya ada dua siswa yang mendapatkan banyak kosa kata. Satu siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dari siswa laki-laki dan perempuan mendapatkan andil yang sama yaitu sama-sama mendapatkan kata yang banyak dari film tersebut.

P : Apakah bapak melakukan hal yang sama dengan kelas XI IPA 2 dengan apa yang dilakukan oleh XI IPA 1? Mulai dari penggunaan film yang sama hingga penerapan Think, Talk, Write hingga akhir pelajaran? Apakah ada perbedaan dari pemerolehan kosa kata antara siswa laki-laki dan perempuan?

G : Tentu saya tidak membedakan dengan kelas XI IPA 1 dalam penggunaan film hingga pembagian kelompok. Penerapan strategi pun sama, hingga akhir pelajaran sama dengan kelas XI IPA 1. Perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan ada perbedaan, lebih banyak yang mendapatkan kosa kata yaitu laki-laki daripada perempuan.

Dari perbedaan kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 yaitu dari pemerolehan kosa kata yang didapatkannya. Lebih banyak siswa laki-laki pada kelas XI IPA 2 yang mendapatkan kosa kata dari pada siswa perempuan. Lain hal dengan XI IPA 1, dikelas tersebut mengalami keseimbangan pemerolehan kosa kata antara siswa laki-laki dan perempuan. Dalam penerapannya pun sama tidak ada yang berbeda antara kedua kelas tersebut. Mulai dari penggunaan film yang ditayangkan hingga pembagian grup di kelas.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan mengenai pengaplikasian strategi Think, Talk, Write di SMAN 1 Losari. Bahwasanya penerapan strategi ini sungguh membuat siswa mengerti kosa kata bahasa Inggris yang disajikan oleh film yang diputar, yaitu film Frozen. Film ini dipilih karena siswa sudah tidak asing lagi dengan film ini agar siswa tidak bosan melihat film baru tanpa tahu ceritanya. Film yang menarik untuk ditonton oleh siswa maka akan berdampak lebih pada penerapan strategi Think, Talk, Write. Maka dari itu peneliti menggunakan film yang sudah diketahui dan memang siswa belum mengetahui kosa kata yang berada didalam film Frozen tersebut.

Penerapan strategi Think, Talk, Write memang sangat efektif sekali membantu siswa mendapatkan banyak kosa kata dengan dibantu oleh film yang disukai oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa mendapatkan banyak kosa kata melalui strategi Think, Talk, Write dengan berbantuan film. Dengan film siswa menjadi antusias untuk menonton dan menerapkan strategi tersebut untuk mendapatkan banyak kosa kata bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis haturkan terima kasih kepada orang tua, Nina Mardhiana dan Absori yang telah membiayai penelitian ini. Serta tidak lupa juga penulis haturkan terima kasih kepada ketua jurusan Bahasa Inggris Sumadi dan Siti Luruh Ayu atas kesediaannya membimbing penulis hingga penelitian ini selesai. Serta tidak lupa penulis haturkan terima kasih kepada Muhammad Kamaluddin dan Eka Fitriah selaku dosen dan pembina komunitas NUN (Niat Untuk Nulis) yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat banyak kepada penulis serta motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini hingga penelitian ini selesai tepat waktu tanpa adanya halangan yang berarti.

REFERENSI

- Huda, Miftahul, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014 Cet.4.
- Husna, UI. Nida. Edy Surya. (2017). The Effectiveness of Think Talk Write Learning Model in Improving Students' Mathematical Communication Skills at MTs Al Jami'yatul Washliyah Tembung. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. Vol. 34, No 2, (p 1-12
- Huinker, D. dan Laughlin, C. *Talk Your Way into Writing*, in *Communication in Mathematics K-12 and Beyond*, 1996 year book. The National Council of Teachers of Mathematics, 1996.
- Istiyara, Febriyantina. Ninuk, Lustyantie. (2017). The Influence of kooperatif learning model and critical thinking on essay writing skills (Experiment Study). *World Journal of English Language*. Vol. 7, No. 2. (p. 22-30
- Lestari, Puji. (2015). The Use of Think Talk Write Technique to Improve Students' Creative Writing Skills in Narrative Text (A Classroom Action Research in the Eight Grade Students of MTs Abadiyah Gabus, Pati in the Academic Year 2015/2016). *Tesis*. Education and Teacher teaching Faculty State Islamic University of Walingsongo Semarang.
- Supriyono. (2011). Developing Mathematical Learning Device Using Ttw (Think- Talk-Write) Strategy Assisted By Learning Cd To Foster Mathematical Communication "Building the Nation Character through Humanistic Mathematics Education". (p. 73-80).
- Wirda, Setiawan Deny, Hidayat. (2017). The effect of think talk write (TTW) learning method on the creative thinking ability of students at primary school (SD) No. 060856 Medan Indonesia. *British Journal of Education*. Vol.5, No.11. (p. 23-39